

## Jesus Christ is Sovereign *Yesus Kristus berdaulat*

Romans 14:5-9

June 28, 2009

Some believers think that they are more spiritual than other believers, as people we tend to think that our ways are better, or that our spiritual understanding is better than someone else's, or that our ways of worship please the Lord more than the ways other believers follow.

*Ada beberapa orang percaya yang menganggap kerohanian mereka lebih tinggi daripada orang percaya yang lain, sebagai manusia kita cenderung percaya cara-cara kita itu lebih baik, atau pengertian ilahi kita lebih baik dan caranya kita menyembah Tuhan juga lebih baik daripada cara menyembah orang lain.*

The problem is that many of us have different standards of righteousness! The Bible has given us many steps to follow towards the path leading to a sanctified life. God, in His wisdom, has given allowance for each of us to "work out our own salvation with fear and trembling", according to Philippians 2:12.

*Masalahnya adalah bahwa banyak diantara kita memiliki standar kebenaran yang berbeda-beda. Alkitab telah memberikan kita banyak langkah menuju kepada pertumbuhan kebenaran dalam kehidupan kita. Namun Allah mengizinkan kita masing-masing cara yang berbeda-beda supaya kita menurut Filipi 2:12, "tetaplah kerjakan keselamatan kita sendiri dengan takut dan gentar."*

None of us is so righteous and good in the sight of God that we have been given the right to establish the bounds of what is sanctified and what is not. And the closer we come to God, the more we realize how far we are from holiness. Who among us can be the first one to cast a stone at someone else for what we perceive as sin in his or her lives?

*Tidak ada seorangpun diantara kita yang cukup benar dan baik dalam pandangan Allah sampai diberi hak untuk menentukan perbuatan mana suci dan perbuatan mana yang tidak. Dan semakin kita mendekati Allah semakin kita menyadari betapa jauhnya kita dari kesalehan. Siapakah diantara kita yang berhak melemparkan batu kepada orang lain yang menurut kita telah berbuat salah dalam kehidupan mereka?*

We are all saved only by the Blood of Jesus Christ. Without the Cross of Christ, none of us would enter heaven. My trust must not be in my spirituality, nor my obedience to my conscience nor my skills in ministering to the Lord. My only hope is in the blood that Jesus shed upon the cross.

*Kita semua diselamatkan oleh darah Yesus Kristus. Tanpa salib Kristus, tidak ada satupun yang dapat masuk ke dalam surga. Kepercayaan saya bukan bergantung kepada kerohanian saya, bukan kepada ketaatan saya kepada suara hati saya dan bukan kepada kepintaran melayani Tuhan. Harapan saya satu-satunya adalah di dalam darah Yesus yang telah dicurahkan di kayu salib.*

We should point out blatant sin in other people's lives with humbleness and love because we all are just as guilty as they are. But how can we know another man's heart? How can we know what he thinks, what he feels or the troubles he bears? Brothers and sisters, we are quick to judge but slow in showing compassion and love to one to another when we catch another in sin.

*Kita harus berani memperingatkan orang-orang dengan kasih dan kerendahan hati jika ada dosa yang menyolok didalam kehidupan mereka karena kita sendiri juga bersalah banyak. Namun tidak mungkinlah kita dapat tahu isi hati orang lain. Bagaimana kita tahu pikirannya, perasaannya atau beban hidupnya? Saudara-saudara kita sering cepat menghakimi orang dan lamban dalam hal mengasihani dan mengasihi satu sama lain ketika ada dosa.*

With that as an introduction, let us now read the passage from Romans 14:5-9, "One man considers one day more sacred than another; another man considers every day alike. Each one should be fully convinced in his own mind. 6 He who regards one day as special, does so to the Lord. He who eats meat, eats to the Lord, for he gives thanks to God; and he who abstains, does so to the Lord and gives thanks to God. 7 For none of us lives to himself alone and none of us dies to himself alone. 8 If we live, we live to the Lord; and if

we die, we die to the Lord. So, whether we live or die, we belong to the Lord. 9 For this very reason, Christ died and returned to life so that he might be the Lord of both the dead and the living.”

*Dengan kata pengantar ini marilah kita pelajari Roma 14:5-9, “Yang seorang menganggap hari yang satu lebih penting dari pada hari yang lain, tetapi yang lain menganggap semua hari sama saja. Hendaklah setiap orang benar-benar yakin dalam hatinya sendiri. 6 Siapa yang berpegang pada suatu hari yang tertentu, ia melakukannya untuk Tuhan. Dan siapa makan, ia melakukannya untuk Tuhan, sebab ia mengucapkan syukur kepada Allah. Dan siapa tidak makan, ia melakukannya untuk Tuhan, dan ia juga mengucapkan syukur kepada Allah. 7 Sebab tidak ada seorangpun di antara kita yang hidup untuk dirinya sendiri, dan tidak ada seorangpun yang mati untuk dirinya sendiri. 8 Sebab jika kita hidup, kita hidup untuk Tuhan, dan jika kita mati, kita mati untuk Tuhan. Jadi baik hidup atau mati, kita adalah milik Tuhan. 9 Sebab untuk itulah Kristus telah mati dan hidup kembali, supaya Ia menjadi Tuhan, baik atas orang-orang mati, maupun atas orang-orang hidup.”*

Too many times we lay our own personal convictions and our own beliefs of what a sanctified life consists of upon the shoulders of others around us while Paul is saying to the Romans and to us, “each one should be fully convinced in his own mind” what is right or holy.

*Sering sekali kita memaksa kepercayaan kita tentang hidup dalam proses pengudusan itu kepada orang lain disekitar kita sedangkan Paulus mengajarkan orang-orang Romawi dan kita juga, “Hendaklah setiap orang benar-benar yakin dalam hatinya sendiri” yang mana benar atau kudus.*

Not every man is tempted the same. God made each of us as an original and among us there is not one person that is exactly alike. We are made in the image and likeness of God our Creator, but from the moment of we were born our individual differences begin to show.

*Tidak semua orang mengalami godaan yang sama. Allah telah menciptakan setiap orang orisinal dan diantara kita tidak ada yang sama. Kita telah diciptakan dalam gambaran Allah Pencipta kita, namun dari saat pertamanya kita lahir kita sudah mulai memperlihatkan perbedaan-perbedaan kita.*

God created us of different races, different ethnic backgrounds, with different likes and dislikes, with different passions for a wide variety of activities, with different hair, eyes, and each of us with our very own personal fingerprints because our DNA's are all different.

*Allah menciptakan kita menjadi ras-ras yang berbeda, dengan etnis yang berbeda, keinginan yang berbeda, perasaan tidak suka yang berbeda, dengan kegemaran akan aktivitas yang berbeda-beda, dengan rambut yang berbeda, mata yang berbeda dan sidik jari yang berbeda karena DNA kita semua berbeda.*

God's mind is infinite and His variety is infinite and He has created so many people through the ages that similarly God also allows for differences in living a sanctified and holy life unto Him. That is the reason He says that each of us should work out our own salvation.

*Akal Allah tanpa batas dan variasi-Nya juga tanpa batas dan Dia telah menciptakan begitu banyak manusia yang berbeda selama berabad-abad dan dengan cara yang sama Dia mengizinkan ada perbedaan caranya kita bertumbuh dalam proses pembenaran dalam keselamatan. Dan inilah alasannya kita harus mengerjakan keselamatan kita sendiri.*

Paul says that there is inherently no evil within things. It is not a question of which day is more sacred than another. What is important is what you believe in your heart. But it might be interesting to look again at why we do corporate worship on Sundays.

*Paulus mengatakan bahwa hal-hal yang ada pada dasarnya tidak bersifat jahat. Yang penting bukanlah bahwa hari ini lebih kudus daripada hari lain. Yang penting adalah kepercayaan kita dalam hati. Namun ada baiknya kita melihat lagi mengapa kita menyembah bersama pada hari Minggu.*

Days exist because that's how long it takes the earth to rotate. Years exist because that's how long it takes for the earth to revolve around the sun. But why do weeks exist? There is no corresponding phenomenon in nature that lasts seven days.

*Hari itu ada karena itulah jangka waktu yang diperlukan untuk dunia ini berputar satu kali. Tahun itu dibentuk karena itulah jangka waktunya dunia ini berputar mengelilingi matahari. Namun mengapa ada satu minggu ini? Tidak ada sesuatu kejadian di alam yang lamanya tujuh hari.*

The answer is in God's Word: the week exists because of Genesis 2:2, "And on the seventh day God finished his work that He had done, and He rested on the seventh day from all his work that He had done." The week goes back to the story of creation in the Bible. God worked six days and rested on the seventh. That set the pattern of the week.

*Jawabannya terdapat dalam firman Allah: minggu itu ada karena di Kejadian 2:2 tertulis, "Ketika Allah pada hari ketujuh telah menyelesaikan pekerjaan yang dibuat-Nya itu, berhentilah Ia pada hari ketujuh dari segala pekerjaan yang telah dibuat-Nya itu." Jangka waktu minggu itu mulai di kisah penciptaan di Alkitab. Allah bekerja enam hari dan beristirahat pada hari ketujuh. Dan itu memberikan kita minggu-minggu ini.*

When Jesus came into the world as the Messiah and the Son of God and the fulfillment of all that the law and prophets taught, He collided with the Pharisees over the Sabbath. And Jesus said some radical things that shape the way we should think about our celebration of the Lord's day.

*Pada saat Yesus datang ke dunia sebagai Mesias dan Anak Allah dan menggenapkan segala yang diajarkan hukum Taurat dan para nabi, Dia bentrok dengan orang-orang Farisi mengenai hari Sabat. Dan Yesus mengatakan hal-hal yang sangat radikal yang membentuk apa yang kita pikirkan tentang perayaan hari Tuhan.*

In Matthew 12:1-14 Jesus explains that He is Lord of the Sabbath. And He makes several statements, in verse 6, "Something greater than the temple is here," meaning something greater than the earthly temple is here, Jesus is saying that He is the heavenly Temple.

*Dia Matius 12:1-14 Yesus menerangkan bahwa Dia adalah Tuhan atas hari Sabat. Dan Dia menyatakan berbagai hal, di ayat 6, "Di sini ada yang melebihi Bait Allah," yang berarti disini ada Yang melebihi Bait Allah duniawi, Yesus mengatakan bahwa Dia adalah Bait Allah surgawi.*

So when David and his men took bread on the Sabbath and the priests who worked serving the temple on the Sabbath both were considered innocent, so similarly are His disciples. Jesus says, "I am greater than David and the temple, I'm the rule giver for the Sabbath."

*Jadi pada saat Daud dan anak buahnya mengambil roti itu pada hari Sabat dan imam-imam yang bekerja pada hari Sabat kedua-duanya tidak bersalah, apalagi murid-murid-Nya. Yesus mengatakan, "Aku lebih besar dari pada Daud dan bait Allah, Akulah yang menentukan peraturan-peraturan atas hari Sabat."*

In verse 7 Jesus says: "I desire mercy, and not sacrifice." This quote from Hosea 6:6 means that love takes precedence over ceremonial laws. He says to the Pharisees that they should learn how the Old Testament itself gives guidelines on how to use the law lovingly. In verse 12 Jesus says, "So it is lawful to do good on the Sabbath."

*Di ayat 7 Yesus mengatakan, "Yang Kukehendaki ialah belas kasihan dan bukan persembahan." Kutipan dari Hosea 6:6 ini berarti bahwa kasih lebih penting dari pada hukum-hukum upacara. Dia mengatakan kepada orang-orang Farisi bahwa mereka perlu mempelajari Perjanjian Lama yang sendiri telah memberikan petunjuk caranya memakai hukum dengan penuh kasih. Di ayat 12 Yesus mengatakan, "Karena itu boleh berbuat baik pada hari Sabat."*

Jesus continued to heal on the Sabbath and in John 5:16-17 He was persecuted by the Jews for that. Listen how He answered them in verse 17, "My Father is working until now, and I am working." Jesus is saying, "You do not understand what I am doing. I and my Father are creating a new world, a new humanity."

*Yesus meneruskan pelayanan penyembuhan-Nya pada hari Sabat dan di Yohanes 5:16-17 Dia dianiaya orang Yahudi karena hal itu. Dengarkanlah jawaban-Nya di ayat 17, "Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Akupun bekerja juga." Yesus mengatakan, "Kamu tidak mengerti apa yang saya lakukan. Aku dan Bapa-Ku sedang menciptakan dunia baru, yaitu manusia baru."*

And that work of redemption and new creation was finished decisively on the cross. And three days later Jesus rose from the dead to celebrate the victory He had won and the new creation He had obtained and inaugurated. Jesus put the issue on a new plane: The Sabbath is for expressing Jesus' rule and authority, not Moses'—it is for worshipping Christ.

*Dan pekerjaan penebusan dan penciptaan baru itu diselesaikan di kayu salib sepenuhnya. Dan tiga hari kemudian Yesus bangkit diantara orang mati untuk merayakan kemenangan-Nya dan untuk merayakan ciptaan baru-Nya yang telah diresmikan. Yesus merubahkan soal ini menjadi dataran yang lebih tinggi. Hari Sabat itu adalah untuk mengekspresikan peraturan-peraturan dan otoritas Yesus, bukan bagi Musa lagi, ini semua adalah untuk menyembah Yesus.*

This is why the early church took the first day of the week as its day of worship and turned away from the seventh day. The seventh day marked the victory of the first creation. The first day marked the victory of the new creation within the human heart through the resurrection of Christ (2 Corinthians 5:17).

*Karena itu gereja mula-mula mengambil hari pertama minggu itu sebagai hari penyembahan dan berpaling dari hari ketujuh. Hari ketujuh adalah untuk merayakan kemenangan penciptaan pertama. Hari pertama adalah untuk merayakan kemenangan ciptaan baru didalam hati-hati manusia oleh kebangkitan Kristus.*

But what we are learning now is that even though we believe that we should worship on Sundays and we are following what Jesus said and what his disciples showed us in the early church, that still is no reason to divide over with other Christians who worship on Saturdays.

*Namun yang kita pelajari sekarang ini adalah walaupun kita percaya bahwa kita perlu menyembah pada hari Minggu dan kita mengikuti ajaran Yesus dan apa yang dilakukan murid-murid-Nya di gereja mula-mula, tetap janganlah karena soal itu kita memisahkan diri dari orang Kristen lain yang menyembah pada hari Sabtu.*

To believe that certain types of meat are evil is to believe that the Creator gave us many stumbling-blocks to make us fall from grace. God, who is pure love and wants us to live with Him for eternity would not create things just to trip us up and cause us to fail.

*Kalau orang percaya bahwa ada bermacam daging yang haram itu berarti Sang Pencipta telah memberikan mereka berbagai macam batu sandungan supaya mereka jatuh dari kasih karunia-Nya. Allah adalah kasih murni dan Dia ingin supaya kita berada bersama-Nya sampai selamanya dan Dia tidak akan menciptakan hal-hal hanya untuk menjatuhkan kita supaya kita gagal.*

It is not a question of whether one food is better than another. It is not a question of which clothes are better, or which of anything is better than another. The whole problem is that we tend to judge righteousness by our standards rather by the standards of love, compassion and understanding that God uses. He looks upon the heart, not upon the outward appearances.

*Masalahnya bukan tentang makanan apa yang lebih baik. Masalahnya bukan tentang pakaian mana lebih baik, atau sesuatu lebih baik dari pada yang lain. Masalahnya adalah kita sering menghakimi orang lain berdasarkan standar kita sendiri daripada standar kasih, belas kasihan dan pengertian yang dipakai Allah. Dia melihat hati kita dan bukan luar kita.*

Whether strong or weak, every Christian should live their life with the same motive namely to please the Lord. Neither one is more spiritual or more faithful because of their particular way of doing things. Paul wants us to learn to be accepting and loving of others and not be divisive and destructive. And that means loving other Christians that we know who still do not eat certain foods and worship on Saturdays.

*Setiap orang Kristen harus bermotivasi dalam perjalanan hidupnya untuk menyenangkan Tuhan, entah dia kuat atau lemah. Yang satu tidak lebih berohani atau lebih setia daripada yang lain berdasarkan caranya mereka hidup. Paulus ingin supaya kita mengasih dan menerima orang lain dan janganlah kita bersifat memecah-belah dan merusak. Dan ini berarti mengasih orang Kristen lain yang kita kenal yang masih dilarang makan makanan tertentu dan masih ke gereja hari Sabtu.*

A believer in Christ will show his love in being obedient to His commandments (2 John 1:6). Anyone who has become a child of God will do everything in his or her power to be like Jesus. Sinful habits have no place in the life of a believer. But we are not here to condemn another brother because he does things differently or believes in some point of doctrine differently than I do.

*Seseorang yang percaya kepada Kristus akan memperlihatkan kasihnya dengan ketaatan kepada perintah-perintah-Nya (2 Yohanes 1:6). Setiap orang yang telah menjadi anak Allah akan berusaha keras untuk menjadi lebih seperti Yesus. Janganlah membiarkan kebiasaan-kebiasaan berdosa*

*bertumbuh di dalam kehidupan Anda. Namun janganlah kita menghakimi saudara kita karena perbuatannya berbeda atau ada beberapa pengertian doktrin yang berbeda.*

While there are some things that are obviously sinful, not everything that you don't like is sinful. Not everything that you consider sinful to yourself is sinful for others. It's what in the heart that matters. Whatever is in the heart will be made manifest in time! The real you will be revealed.

*Memang ada hal-hal yang berdosa terang-terangan, namun tidak semua hal yang tidak disenangi adalah dosa. Dan tidak semua hal Anda anggap berdosa adalah dosa bagi orang lain. Yang penting adalah yang ada di dalam hati. Dan apa yang ada di dalam hati pasti akan keluar pada waktunya. Siapakah Anda sebenarnya pasti akan keluar.*

In matters not clearly defined in Scripture, it is always wrong to go against your conscience, because our conscience represents what we actually believe to be right. So if we go against our conscience we do something that we believe is wrong. And even though the act in itself may not be sinful, it is sinful for those who believe it to be wrong and it will produce guilt.

*Dalam hal-hal yang tidak jelas dalam firman Allah, selalu sebaiknya kita mengikuti suara hati kita, karena hati nurani kita selalu mengikuti apa yang kita percaya adalah benar. Dan walaupun perbuatan itu dengan sendirinya belum tentu dosa, itu merupakan dosa bagi mereka yang percaya itu dosa dan pasti akan menghasilkan perasaan bersalah.*

It is sinful to impose our own personal convictions on others, because by doing so we are trying to have them go against their own consciences. Many have adopted specific church traditions since childhood and for them it becomes a sin to go against these. And do not compromise your own conscience in order to conform to someone else's, unless further study of Scripture convinces you otherwise.

*Jika kita memaksakan keyakinan pribadi kita kepada orang lain itu adalah dosa, karena dengan cara itu kita memaksakan mereka berbuat sesuatu yang bertentangan dengan hati nurani mereka. Sudah banyak diantara kita yang telah menerima tradisi gereja sejak kecil dan untuk melawannya dianggap dosa. Dan janganlah kita kompromi suara hati kita sendiri untuk mengikuti pendapat lain, kecuali Anda yakin itu benar karena pelajaran Firman Allah yang lebih mendalam.*

For this reason we should continually study the Word of God so we become more and more mature in our understanding. It has been said that you can study the Word of God all your life and never exhaust the riches and the depth that it gives you. The mind of God is truly inexhaustible.

*Karena itulah pelajarilah terus menerus Firman Allah supaya kita menjadi lebih dewasa lagi dalam pengertian kita. Ada yang mengatakan bahwa kita dapat mempelajari Firman Allah seumur hidup dan tidak akan dapat kita menghabiskan kekayaan dan kehebatan yang ada di dalamnya. Akal Allah benar-benar tidak ada batasnya.*

God has given us all liberty through his death on the Cross. Trust in the blood of the Lamb for your salvation and nothing else. No need for all the Old Testament laws, but do not use your liberty to be a stumbling block for someone else. Let the Holy Spirit lead them even as He does you.

*Allah telah memberikan kita semua suatu kebebasan oleh karena kematian-Nya di kayu salib. Percayalah kepada darah Domba Allah untuk penyelamatan tanpa diperlukan tambahan lain apapun. Tidak perlu lagi segala hukum Perjanjian Lama, namun janganlah memakai kemerdekaan Anda menjadi batu sandungan bagi orang lain. Biarkanlah Roh Kudus memimpin mereka sama seperti Dia memimpin Anda.*

Yes, a holy life is necessary. A sanctified life is needed. But let God lead us, each one, into that life as He wills. Let us pick up the Cross that is before us, identify with the cross of Christ and trust God for the rest. He is the righteous Judge, not any man.

*Ya, hidup kudus itu perlu dan hidup dalam proses pembenaran perlu. Namun biarkanlah Allah yang memimpin kita kedalam hidup itu menurut kehendak-Nya. Marilah kita pikul salib kita yang ada bagi kita masing-masing, sadarilah bahwa itu kayu salib Kristus dan percayalah Allah dalam sisanya. Dialah Hakim yang benar, bukan manusia.*

So, now let's jump into what Paul is talking about specifically in verses 7-8, "For none of us lives to himself alone and none of us dies to himself alone. 8 If we live, we live to the Lord; and if we die, we die to the Lord. So, whether we live or die, we belong to the Lord."

*Jadi marilah kita melihat maksud Paulus khususnya dalam ayat-ayat 7-8, "Sebab tidak ada seorangpun di antara kita yang hidup untuk dirinya sendiri, dan tidak ada seorangpun yang mati untuk dirinya sendiri. 8 Sebab jika kita hidup, kita hidup untuk Tuhan, dan jika kita mati, kita mati untuk Tuhan. Jadi baik hidup atau mati, kita adalah milik Tuhan."*

So, what does that exactly mean? Paul is saying that none of us are autonomous; we all have to answer to Christ in the end for everything that we have done. We can live holy lives only by submitting to the sovereign lordship of Jesus Christ. Everything we do, even if we die in the process, should be done to please and to glorify our Lord and Savior.

*Jadi apakah artinya ini? Paulus mengatakan bahwa tidak ada satu orangpun yang swatantra, maksudnya berdiri sendiri dan berkuasa sendiri, kita semua pada akhirnya bertanggung jawab kepada Kristus untuk segala perbuatan kita. Kita hanya dapat hidup kudus jika kita tunduk kepada Ketuhanan Yesus Kristus. Segala perbuatan kita, bahkan kematian kita, harus dilakukan untuk menyenangkan dan memuliakan Tuhan Dan Juruselamat kita.*

You cannot love and serve Christ as Savior without acknowledging Him as Lord, as absolute ruler of your life. He died not only to save us but to have us become His, to own us. To love Him is to obey Him absolutely in everything.

*Kita tidak bisa mengasihi dan melayani Kristus sebagai Juruselamat tanpa mengakui-Nya sebagai Tuhan, sebagai yang berkuasa mutlak di dalam hidup Anda. Dia mati bukan saja untuk menyelamatkan kita akan tetapi juga supaya kita menjadi milik-Nya. Mengasihi Dia berarti menaati-Nya dalam segala hal.*

We belong to Him because we "have been bought with a price" (1 Cor. 6:20) and He himself paid with His own blood for our redemption (Eph. 1:7). We are the Lord's in the fullest possible sense. Paul says in verse 8, "So, whether we live or die, we belong to the Lord."

*Kita menjadi milik-Nya karena kita "telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar." (1 Korintus 6:20) dan "oleh darah-Nya kita beroleh penebusan." (Efesus 1:7) Kita menjadi milik Tuhan kita sepenuhnya. Dan Paulus mengatakan di ayat 8, "Jadi baik hidup atau mati, kita adalah milik Tuhan."*

So submitting to the Lordship of Christ means to follow Him in all our deeds and thoughts at all times. Many of us shut Christ out during the week; many of us do not think of Christ at our work place, many of us make decisions everyday without really submitting it to Christ as Lord.

*Jadi tunduk kepada Ketuhanan Kristus berarti mengikuti-Nya dalam perbuatan dan pikiran kita selalu. Banyak diantara kita tidak memikirkan Kristus sepanjang minggu, banyak diantara kita tidak pernah memikirkan Kristus di tempat kerja, banyak diantara kita mengambil banyak keputusan tanpa memikirkan penghormatan Kristus sebagai Tuhan.*

Determine your lifestyle, your conversation, your habits by what pleases the Lord, and let other people think what they want. Paul said in Galatians 1:10, "Am I trying to please men? If I were still pleasing men, I should not be the servant of Christ." And in 1 Thessalonians 2:4, "We speak not to please men, but to please God who tests our hearts."

*Tentukanlah cara hidup Anda, cara Anda berbicara dan kebiasaan-kebiasaan Anda dengan apa yang menyenangkan Tuhan, dan janganlah kita terpengaruh pendapat orang-orang. Paulus mengatakan di Galatia 1:10, "Jadi bagaimana sekarang: adakah kucari kesukaan manusia atau kesukaan Allah? Adakah kucoba berkenan kepada manusia? Sekiranya aku masih mau mencoba berkenan kepada manusia, maka aku bukanlah hamba Kristus." Dan di 1 Tesalonika 2:4, "kami berbicara, bukan untuk menyukakan manusia, melainkan untuk menyukakan Allah yang menguji hati kita."*

Be truly convinced in your own mind that what you do, you do in dependence on Christ for his honor, and hypocrisy will go. There is a wonderful freedom of authenticity that comes with living under the lordship of Christ. It simply doesn't matter what other people think if you have pleased the Maker of the universe.

*Yakinlah sepenuhnya dalam pikiranmu sendiri bahwa segala perbuatan yang dilakukan bersandar kepada Kristus untuk kehormatan-Nya, dan dengan sendirinya kemunafikan itu akan hilang. Ada kemerdekaan yang sangat indah dari keaslian yang datang dari kehidupan dibawah ketuhanan Kristus. Tidak peduli lagi pendapat orang lain jika Anda telah menyenangkan Pencipta alam semesta.*

Thus when we repent of our rebellion and submit to Christ's lordship, we become authentic people in harmony with God. But by virtue of that same submission we are given an authenticity at the second level. There begins to emerge a harmony between our inner and outer lives.

*Jadi ketika kita bertobat dari pemberontakan kita dan tunduk kepada ketuhanan Kristus, kita menjadi orang-orang sejati yang hidup harmonis dengan Allah. Namun akibat kemauan kita untuk tunduk, kita juga diberi keaslian di bidang kedua, yaitu suatu keharmonisan mulai muncul antara hidup luar kita dan hidup dalam hati kita.*

We discover that when we are possessed by Christ, we are the slaves of no man (1 Corinthians 7:23); when we trust the provision of Christ, we fear no man (Hebrews 13:5, 6); and when we want above all to please Christ, we are no longer controlled by what others think.

*Kita menyadari bahwa ketika kita diisi Kristus, kita tidak lagi menjadi hamba manusia (1 Korintus 7:23); ketika kita percaya Kristus akan mencukupkan segalanya, kita tidak lagi takut manusia (Ibrani 13:5,6), dan ketika kita ingin menyenangkan Kristus diatas segalanya, kita tidak lagi dipengaruhi pendapat orang lain.*

To be authentic through and through is a glorious and exciting way to live. And it is a gift purchased for us by Jesus Christ alone who died for us and lived again that he might be our Lord, now and forever. Paul says in verse 8 that "We belong to the Lord"! There is comfort in those words that the world cannot take away from us.

*Menjadi orang Kristen asli sepenuhnya dinyatakan oleh cara hidup yang mulia dan senang, Dan hadiah ini dibeli Yesus Kristus sendiri yang mati bagi kita dan bangkit kembali menjadi Tuhan kita selama-lamanya. Paulus mengatakan di ayat 9, "Kita adalah milik Tuhan." Kita dihiburkan di dalam kata-kata itu dan dunia tidak dapat mengambilnya dari kita."*

God wants us to remember that we belong to Him in good days and bad days. God said in Deuteronomy 31:6, "Be strong and courageous. Do not be afraid or terrified because of them, for the Lord your God goes with you; he will never leave you nor forsake you."

*Allah ingin supaya kita ingat bahwa kita milik-Nya di dalam keadaan baik dan keadaan buruk. Allah mengatakan di Ulangan 31:6, "Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar karena mereka, sebab Tuhan, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau."*

Hebrews 13:6 says, "So we can say with confidence, 'The Lord is my helper; I will not be afraid. What can man do to me?'" What great comfort this knowledge is for us as live here on earth. It brings us joy and strength. This is also God's guarantee to us that heaven is our home and Jesus has indeed gone on ahead to prepare a place for us.

*Ibrani 13:6 berkata, "Sebab itu dengan yakin kita dapat berkata: "Tuhan adalah Penolongku. Aku tidak akan takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?" Bukankah ini penghiburan yang besar selama kita ada di dunia ini? Ini memberikan kita suka cita dan kekuatan. Ini juga jaminan Allah bahwa surga adalah tempat tinggal kita dan Yesus benartelah pergi duluan untuk menyediakan tempat bagi kita.*

Let us celebrate that guarantee from Jesus Himself when He instituted the Lord's Supper, where we remember all that Jesus has done for us and that some day soon He will return to us, so that wherever He is we will be also, Amen?

*Marilah kita merayakan jaminan Yesus sendiri ketika Dia mengadakan Perjamuan Kudus, dimana kita mengingat semua yang telah dikerjakan Yesus bagi kita dan Dia akan kembali lagi supaya dimana Dia berada kita akan berada juga, Amin?*